
STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDI AL- ASYÁRIYYAH PONTIANAK

Indah Lestari¹, Dessy Setyowati², Riyanti Nurdiana³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

¹ Indahlestary1414@gmail.com, ² dessysetyowati@unukalbar.ac.id,

³ riyanti@unukalbar.ac.id

ABSTRACT

This study entitled “Classroom Teacher Strategy in Developing Social Skills of Fifth Grade Students at SDI Al-Asy’ariyyah Pontianak” aims to determine the strategies implemented by teachers in developing students’ social skills. Social skills that include learning through observation, imitation and self-regulation are very important for building positive relationships in society. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through in-depth interviews and documentation involving classroom teachers and students. The results of the study indicate that fifth grade teachers implement effective cooperative learning strategies in developing students’ social skills. This strategy includes several steps, namely preparing a learning plan that is in accordance with student characteristics, implementing strategies that involve active interaction between students, and evaluating the results through observation and feedback. In addition, teachers also act as social models, providing advice, and motivation to students to increase social awareness and positive attitudes. This study concludes that the classroom teacher’s strategy in developing students’ social skills is an important factor in

Keywords: Claasroom Teacher Strategy 1, Social Skills 2

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDI Al-Asy’ariyyah Pontianak” ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang meliputi pembelajaran melalui

pengamatan, peniruan dan pengaturan diri, ini sangat penting untuk membangun hubungan positif dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Strategi ini meliputi beberapa langkah, yaitu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menerapkan strategi yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, dan mengevaluasi hasil yang dilakukan melalui pengamatan dan umpan balik. Selain itu, guru juga berperan sebagai model sosial, memberikan nasihat, dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran sosial dan sikap positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa itu menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru Kelas 1, Keterampilan sosial 2

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil pra penelitian yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial. Misalnya, maraknya kasus bullying, kurangnya empati, dan ketidak mampuan peserta didik dalam bekerja sama di lingkungan sekolah.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa pada umumnya masih rendah. Hal ini diperkuat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam jangka waktu 2019 hingga 2023, terdapat peningkatan jumlah kasus anak berhadapan dengan hukum. Pada tahun 2023, KPAI mencatat

2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, dengan 187 di antaranya melibatkan anak sebagai pelaku.. salah satuuya bullying. Selain itu sampai dengan tahun sekarang masih banyak diemukan perasalahan anak yang memakai narkoba atau permasalahan sikap lainnya.

Guru kelas, sebagai sosok yang paling dekat dengan peserta didik di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial anak. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan. Namun, penerapan strategi tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu, dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola interaksi sosial di kelas . Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik serta memahami tantangan yang mereka hadapi. Secara teori keterampilan sosial Menurut Bandura (1977) dalam Social Learning Theory, keterampilan sosial tidak hanya melibatkan interaksi dengan orang lain, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran melalui pengamatan, peniruan, dan pengaturan diri. Berikut adalah beberapa aspek keterampilan sosial yang dapat dikaitkan dengan teori Bandura meliputi *Observational Learning* (Pembelajaran Melalui Pengamatan) , *Imitation* (Peniruan) dan *Self-Regulation* (Pengaturan Diri).

Melihat perlunya siswa memiliki keterampilan sosial, maka siswa perlu dikembangkan keterampilan sosialnya melalui beberapa cara yang variatif oleh gurunya. Adapun penelitian terdahulu mengenai cara guru meningkatkan keterampilan sosial dikemukakan oleh Tita Setiani, 2014, mengemukakan bahwa metode simulasi dapat meingkatkan keterampilan sosial siswa pada siklus I sebesar 22% dan disiklus 2 sekitar 62%. Ditandai dengan meningkatnya hubungan dengan teman sebaya dan mampu mengerjakan tugas guru dengan baik.

Dari hasil penelitian di atas, guru harus mampu menjadi agen untuk mengembangkan keterampilan sosial siswanya. Guru menjadi agen yang membentuk keterampilan sosial dalam pembelajarannya. Pembelajaran sendiri memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan penyampaian materi dan nilai, karena guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator, motivator atau bahkan konsultan, sehingga guru memerlukan strategi yang baik

untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga memuat keterampilan yang dibutuhkan siswa di kemudian hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berlandaskan filsafat untuk menyelidiki fenomena tersebut secara mendalam dalam konteks ilmiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data melalui wawancara dan teknik dokumentasi, dengan fokus pada pemahaman makna dan konteks data (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena keterampilan sosial mahasiswa secara objektif tanpa intervensi, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi di lapangan.

Rencana penelitian disusun secara sistematis, meliputi pengembangan instrumen, koordinasi dengan pihak sekolah, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data, yang dilaksanakan selama empat bulan. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Al-Asy'ariyyah di Pontianak. Data yang dikumpulkan berupa wawancara dan dokumentasi terkait strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas V, dengan sumber data utama adalah guru dan siswa di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, dengan instrumen berupa panduan wawancara dan lembar analisis rencana pembelajaran (RPP). Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data secara sistematis, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi guru.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan observasi mendalam, pengamatan mendalam, dan triangulasi sumber untuk memastikan data valid dan reliabel. Tahapan penelitian meliputi persiapan pra-lapangan, pelaksanaan kerja lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penleitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara difokuskan pada strategi guru kelas V SDI Al-Asy'ariyyah Pontianak dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, meliputi perencanaan, perumusan, dan penerapan strategi, kendala yang dihadapi, dan hasil implementasinya. Dokumentasi berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan foto-foto kegiatan pendukung.

Guru kelas V menggunakan modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran terkait keterampilan sosial, seperti observasi, imitasi, dan pengaturan diri. Modul-modul ini diperbarui secara berkala berdasarkan karakteristik siswa dan mencakup kegiatan observasi melalui video, diskusi kelompok, dan bermain peran untuk meningkatkan interaksi sosial.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif melibatkan kolaborasi siswa dalam kelompok, pemberian saran dan motivasi, pembelajaran sosial emosional, dan guru sebagai model sosial. Permainan kelompok seperti bermain peran digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai gotong royong dan keterampilan sosial. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan latar belakang siswa, dinamika hubungan dengan teman sebaya, dan kurangnya keterlibatan orang tua.

Hasil penerapan strategi menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kesadaran sosial siswa. Siswa menjadi lebih aktif berinteraksi, mampu mengelola emosi, dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman sebaya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian individu dan kelompok, refleksi diri, dan umpan balik yang memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas lima efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977) yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan regulasi diri dalam proses pembelajaran sosial.

2. Pembahasan

Guru kelas lima menggunakan modul pembelajaran sebagai alat utama untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Modul pembelajaran ini disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai Kurikulum Merdeka, yang berisi tujuan pembelajaran yang memandu kompetensi siswa. Modul-modul ini mengintegrasikan tiga pilar utama teori pembelajaran sosial Bandura (1977): observasi, imitasi, dan regulasi diri. Observasi dilakukan melalui video perilaku terpuji, imitasi melalui kegiatan bermain peran, dan regulasi diri melalui refleksi dan evaluasi perilaku siswa. Dengan demikian, modul-modul ini tidak hanya mengajarkan teori sosial tetapi juga membiasakan siswa dengan praktik keterampilan sosial yang berkelanjutan.

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran kooperatif, yang sangat relevan dengan teori Bandura. Strategi ini melatih siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Melalui kolaborasi, siswa belajar mengamati dan meniru perilaku positif teman sebaya dan mengembangkan keterampilan regulasi diri. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial yang efektif dan internalisasi nilai-nilai sosial.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif melibatkan kolaborasi aktif siswa dalam kelompok, pemberian saran dan motivasi, pembelajaran sosial-emosional, dan guru sebagai model sosial. Permainan kelompok seperti bermain peran digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai kerja sama dan keterampilan sosial. Namun, hambatan seperti perbedaan karakter dan latar belakang siswa, dinamika teman sebaya, dan kurangnya keterlibatan orang tua dapat muncul. Hambatan-hambatan ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran sosial, sehingga guru perlu menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung partisipasi semua siswa.

Hasil penerapan strategi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan kesadaran sosial siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, mampu mengelola emosi, dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman sebayanya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian individu dan kelompok, refleksi diri, dan umpan balik motivasi, yang berperan penting dalam membangun efikasi diri siswa. Evaluasi ini tidak hanya mengukur

pencapaian tetapi juga memperkuat motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menerapkan perilaku sosial yang positif, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial Bandura.

D. Kesimpulan

Guru kelas V SDI Al-Asy'ariyyah Pontianak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Strategi ini dipilih dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan strategi kooperatif memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama keterampilan komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, serta kesadaran dan sikap sosial. Guru juga mengintegrasikan pemberian nasihat dan motivasi, pembelajaran sosial emosional, dan menjadi model sosial yang dapat ditiru oleh siswa.

Perbedaan karakter dan latar belakang siswa, dinamika hubungan dengan teman sebaya, dan kurangnya keterlibatan orang tua menjadi kendala utama dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kendala tersebut perlu mendapat perhatian serius untuk mencapai hasil yang optimal.

Guru memegang peranan penting sebagai pembimbing, fasilitator, dan model dalam proses pengembangan keterampilan sosial. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengembangan keterampilan sosial siswa. Evaluasi hasil pada strategi guru yang di gunakan dalam pada modul ajar ini guru sudah mengembangkan keterampilan sosial siswa pada saat kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, edisi revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Albert Bandura (1977) .social learning theory , Amerika Serikat: Prentice-Hall, Inc.
- Arends, R. I. (2012). Learning to Teach (9th ed.). McGraw-Hill
- Djamarah, S. B., & Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hariyanto. (2012). *Pembelajaran aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1978). *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Johnson, D. W. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon
- Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives: A Critical Tool in the Development of Effective Instruction (3rd ed.)*. Atlanta, GA: The Center for Effective Performance.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrizal. (2017). *Manajemen Strategi: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Deepublish.
- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Uno, H. B., & Mohammad, N. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elias, M. J., & Weissberg, R. P. (2000). Primary Prevention: Educational Approaches to Enhance Social and Emotional Learning. *Journal of School Health*, 70(5), 186-190.
- Fitriani, F. (n.d.). Peningkatan keterampilan sosial siswa SD melalui penerapan model make a match berbantuan kartu bergambar. Diakses pada 7 Maret 2025, pukul 19:19 WIB, <http://pasca.um.ac.id>
- Bayu, S. (2018). Hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik pelajaran sosiologi. *Etheses UIN Malang*. Diakses pada 6 maret 2025, pukul 13.30 WIB, <http://etheses.uin-malang.ac.id>